

**PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, FEE
AUDIT, *AUDIT TENURE*, DAN ROTASI AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh :
DEWI SEKAR MARLINDAH
B 200150152**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, FEE AUDIT, *AUDIT
TENURE*, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2018)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DEWI SEKAR MARLINDAH
B 200150152

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



Drs. Wahyono, M.A., Ak, C.A.

NIDN. 0009035801

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, FEE AUDIT, *AUDIT TENURE*, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Yang ditulis oleh:

DEWI SEKAR MARLINDAH

B 200150152

Telah di pertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada : 03 Juli 2020

dan dinyatakan telah memenuhi Syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Wahyono, M.A., Ak, C.A.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Fauzan S.E., M.Si., Ak.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Andy Dwi Bayu Bawono, S.E., M.Si., Ph.D.
(Anggota II Dewan Penguji)


()
()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



()
H. Svamsudin, SE., M.M)
NIDN: 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Juni 2020
Penulis



DEWI SEKAR MARLINDAH
B 200150152

**PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, FEE AUDIT,
AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2018)**

Abstrak

Perbedaan suatu kepentingan antara dua pihak yang berkepentingan yaitu antara manajemen dan pemegang saham yang menjadi penyebab konflik kepentingan. Audit laporan keuangan menjadi suatu kebutuhan perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan sangat penting karena menjadi pusat informasi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari bukti empiris dari pengaruh ukuran KAP, fee audit, *audit tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018, menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengumpulan data, diperoleh sebanyak 75 perusahaan sampel. Metode analisis menggunakan analisis logistik biner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP mempengaruhi kualitas audit dengan nilai *sig* 0,011. Sementara itu, fee audit, *audit tenure*, dan rotasi audit tidak berpengaruh pada kualitas audit dengan nilai *sig* 0,343; 0,685; dan 0,315.

Kata kunci : auditor, klien, manufaktur, ukuran KAP, fee audit, *audit tenure*, rotasi audit.

Abstract

The difference between the interests between the two interested parties, namely between management and shareholders, is a cause of conflict of interest. Audit of financial statements is a must for companies and company management. Financial statements are very important because they are the center of information contained therein. Therefore, the purpose of this study is to look for empirical evidence of the influence of KAP size, audit costs, audit work tenure, and audit rotation on audit quality. The population in this study is manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2016-2018, using purposive sampling technique as a data collection method, obtained as many as 75 sample companies. The analytical method uses binary logistic analysis. The results of this study indicate that the KAP size affects audit quality with a sig value of 0.011. Meanwhile, audit costs, audit tenure, and audit rotation have no effect on audit quality with a sig value of 0.343; 0.685; and 0.315.

Keywords : auditor, client, manufacturing, KAP size, audit costs, audit tenure, audit rotation

1. PENDAHULUAN

Audit laporan keuangan menjadi suatu kebutuhan perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan sangat penting karena menjadi pusat informasi yang terkandung di dalamnya. Informasi yang digunakan lebih berkualitas dan dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki kualitas audit (Permana, 2011 dalam Panjaitan, 2014). Kualitas audit adalah kemungkinan seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Poin penting pengertian tersebut yaitu audit yang dikatakan berkualitas merupakan suatu audit yang dilakukan auditor yang menjadi kompeten dan independen (De Angelo dalam Panjaitan, 2014).

Carrera, et al. (2007) menemukan bukti survenya bahwa lebih dari separo negosiasi auditor-klien dapat mempengaruhi suatu kualitas laporan audit. Dalam hal ini, suatu tindakan tidak etis dalam proses negosiasi dapat mereduksi kualitas auditor dalam membuat suatu opini atas dasar laporan keuangan klien. Ada beberapa faktor yang dapat dikaji sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu ukuran kantor akuntan publik, fee audit, *Audit tenure*, dan rotasi audit.

Ukuran KAP merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu ukuran kantor akuntan publik. Ukuran KAP ini dinyatakan dalam *Big Four* atau *non Big Four*, sehingga semakin besar KAP dengan adanya afiliasi dengan KAP *Big Four* menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, sehingga semakin besar ukuran KAP tingkat independensi akan semakin tinggi. Dengan sebaliknya, semakin spesialis auditor maka semakin menguasai industri tertentu (Panjaitan, 2014).

Fee audit merupakan sebuah bentuk imbalan jasa yang diberikan perusahaan (*auditee*) kepada seorang auditor atas pemberian jasa akuntan publik yang sesuai kontrak kerjanya. Fee audit yang diberikan secara berlebihan dapat mempengaruhi independensi seorang auditor (Rizki, et al. 2018). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul, et al. (2006) menyatakan bahwa variabel *corporate governance characteristics*, audit dan *non-audit fees*, dengan tipe opini

audit di Malaysia, menemukan bukti bahwa fee audit secara signifikan dapat mempengaruhi hasil kualitas audit.

Audit tenure merupakan suatu masa perikatan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien terkait dengan jasa audit yang telah disepakati sebagai jangka waktu hubungan antara auditor dan klien (Sarwoko, 2014). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permana (2014) menyatakan bahwa *audit tenure* yang telah diatur oleh menteri keuangan membuktikan bahwa semakin lama *tenure* yang diberikan akan mengganggu kemampuan auditor untuk mempertahankan sikap independensi dalam melakukan tugas auditnya.

Rotasi audit merupakan jumlah masa tahun buku berturut-turut yang melaporkan hasil laporan keuangan audit yang telah diaudit oleh KAP. Rotasi audit ini dilakukan untuk menjaga suatu hubungan antara KAP dengan perusahaan atau klien yang telah diaudit (Sarwoko, 2014). Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Kwon, dkk (2010) menyatakan bahwa rotasi wajib terdapat pengaruh terhadap jam audit, dan biaya audit yang meningkat, serta kualitas audit yang telah diukur menggunakan akrual diskresioner sedikit menurun. Dalam hal ini, memaksakan perusahaan dengan rotasi wajib dengan suatu hubungan auditor-klien akan mempengaruhi biaya yang tidak diinginkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Fee Audit, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Fee Audit, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini di desain dengan mengambil dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Periode penelitian di rencanakan

tahun 2016-2018. Data penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diambil dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 75 perusahaan sampel. Metode analisis menggunakan analisis logistik biner. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yakni mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit sedangkan variabel independennya yaitu ukuran kantor akuntan publik, fee audit, *audit tenure*, dan rotasi audit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KAP	219	0	1	,42	,494
FEE	219	17,7570924	28,9675999	22,141361549	1,8811378264
TEN	219	1	4	2,42	,994
ROT	219	0	1	,18	,387
KA	219	0	1	,86	,349
Valid N (listwise)	219				

Sumber: Data Olah, 2020

Nilai rata-rata kualitas audit tahun 2016-2018 adalah sebesar 0,86 dengan standar deviasi sebesar 0,349. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan kualitas audit yang tinggi adalah sebesar 8,60%. Nilai standar deviasi sebesar 0,349 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel kualitas audit adalah sebesar 0,349.

Nilai rata-rata ukuran KAP adalah sebesar 0,42 yang mendekati 1(satu), menunjukkan bahwa sebagian perusahaan yang menjadi sample penelitian

menggunakan jasa akuntan publik yang terafiliasi dengan KAP *Big Four*. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,494, hal ini menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel ukuran KAP adalah sebesar 49,4% dari 75 perusahaan yang diteliti.

Nilai rata-rata fee audit sebesar 22,141361549 yang mendekati 28,9675999, menunjukkan bahwa sebagian perusahaan yang diteliti memiliki jasa profesional yang tinggi. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,8811378264, hal ini menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel fee audit adalah sebesar 188,11378264% dari 75 perusahaan yang diteliti.

Nilai rata-rata *audit tenure* sebesar 2,42 yang mendekati 1 (satu), hal ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan yang diteliti menunjukkan masa perikatan berlangsung selama 2 (dua) tahun 4 (empat) bulan 2 (dua) hari. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,994, hal ini menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel *audit tenure* adalah sebesar 99,4% dari 75 perusahaan yang diteliti.

Nilai rata-rata rotasi audit adalah sebesar 0,18 yang mendekati 0 (nol), hal ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan yang diteliti tidak melakukan rotasi audit dalam penggunaan jasa akuntan publik. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,387, hal ini menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel rotasi audit adalah sebesar 38,7% dari 75 perusahaan yang diteliti.

3.1.2 Analisis Regresi Logistik

1) Menilai *Overall Model Fit*

Tabel 2. *Iteration History 1*

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	182,550	1,434
	2	178,649	1,762
	3	178,604	1,802
	4	178,604	1,802

Sumber: Data Olah Sekunder, 2020

Pada Tabel 2, *Iteration History* pertama atau saat variabel independen tidak dimasukkan dalam model : $N = 219$ mendapatkan Nilai $-2 \text{ Log Likelihood} = 178,604$. $(DF) = 219 - 1 = 218$. *Chi-Square* Tabel Pada DF 218 dan Probabilitas 0.05 adalah 253,444. Nilai $-2 \text{ Log Likelihood} (178,604) < X_2 \text{ tabel} (253,444)$ ini maka menunjukkan bahwa model sebelum memasukkan variabel independen sudah FIT dengan data.

Tabel 3. *Iteration History 2*

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	KAP	FEE	TEN	ROT
1	177,038	,275	-,624	,060	,058	-,330
2	170,560	-,278	-1,133	,109	,105	-,587
Step 1 3	170,272	-,504	-1,316	,126	,120	-,679
4	170,270	-,518	-1,328	,127	,121	-,685
5	170,270	-,518	-1,328	,127	,121	-,685

Sumber: Data Olah Sekunder, 2020

Pada tabel *Iteration history* terakhir atau saat variabel independen dimasukkan dalam model: $N = 219$. *Degree of Freedom* (DF) $\Rightarrow N - \text{jumlah variabel independen} = 219 - 1 \Rightarrow 219 - 4 - 1 = 214$. *Chi-Square* X_2 Tabel Pada DF 219 dan Prob sebesar 0.05. Nilai $-2 \text{ Log Likelihood} (170,270) < X_2 \text{ tabel} (249,128)$ sehingga menerima H_0 , maka menunjukkan bahwa model dengan memasukkan variabel independen adalah FIT dengan data

2) Koefisien Determinasi (*Nagerlake R Square*)

Tabel 4. *Nagelkerke R Square*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	170,270 ^a	,037	,067

Sumber: Data Olah Sekunder, 2020

Pada tabel *Model Summary* di atas berguna untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai-nilai tersebut disebut juga dengan *Pseudo R-Square* atau jika pada regresi linear (OLS) lebih dikenal dengan istilah *R-Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,067 dan *Cox & Snell R Square* 0,037 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,067 atau 6,70% dan terdapat $100\% - 6,70\% = 93,30\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

3) Menguji Kelayakan Regresi

Tabel 5. *Hosmer and Lemeshow Test*

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,206	8	,515

Sumber: Data Olah Sekunder, 2020

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar daripada 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2005). Pada hasil pengujian di tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikasinya sebesar 0,515 sehingga lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4) *Matriks* Klasifikasi

Tabel 6. *Classification Table*

<i>Classification Table^a</i>					
Observed			Predicted		Percentage Correct
			KA		
Step 1	KA	RENDAH	0	31	,0
		TINGGI	0	188	100,0
	Overall Percentage				85,8

Sumber: Data Olah Sekunder, 2020

Tabel di bawah memberikan nilai *overall percentage* sebesar $188/219 = 85,8\%$ yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 85,8%. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan untuk memprediksikan model regresi adalah sebesar 85,8%.

3.1.3 Analisis Koefisien Regresi Logistik

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

<i>Variables in the Equation</i>		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B) Lower
Step 1 ^a	KAP	-1,328	,524	6,431	1	,011	,265	,095
	FEE	,127	,134	,899	1	,343	1,136	,873
	TEN	,121	,287	,176	1	,675	1,128	,642
	ROT	-,685	,682	1,010	1	,315	,504	,132
	Constant	-,518	2,921	,031	1	,859	,596	

Sumber: Data Olah Sekunder, 2020

Berdasarkan persamaan tersebut nilai konstanta menunjukkan sebesar -0,518 yang berarti bahwa jika ukuran KAP, fee audit, *audit tenure*, dan rotasi audit bernilai nol, maka kualitas audit akan menurun.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2018. Berdasarkan hasil pengujian ukuran KAP memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,328 dengan tingkat signifikansi 0,011. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis pertama (H_1) diterima yang artinya ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini dapat diartikan bahwa KAP yang lebih besar akan menerbitkan laporan audit *going concern* yang lebih banyak dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Jadi, dengan jumlah rekan yang lebih banyak serta tenaga audit yang lebih profesional pada KAP tersebut maka akan semakin buruk kemampuan KAP dalam mendeteksi masalah kelangsungan hidup suatu perusahaan dan menghasilkan penerbitan laporan audit *going concern* sehingga kualitas audit akan menurun. Jadi semakin meningkat suatu ukuran KAP maka tingkat suatu independensi semakin menurun.

3.2.2 Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Fee Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2018. Berdasarkan hasil pengujian fee audit memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,127 dengan tingkat signifikansi 0,343. Dikarenakan nilai signifikansi lebih dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis kedua (H_2) ditolak yang artinya Fee audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam hal ini, diasumsikan variabel fee audit yang tinggi tidak mempengaruhi audit yang berkualitas. Fee audit yang diterima oleh KAP tidak mempengaruhi keputusan auditor dalam mengeluarkan keputusan untuk menerbitkan opini wajar tanpa pengecualian. Pemberian fee audit tidak bisa memprediksi bagus atau tidaknya kualitas audit, karena kualitas audit dilihat dari auditor tersebut apakah mempunyai sikap independen atau tidak. Jadi kualitas audit tidak berpengaruh pada besaran fee yang di berikan.

3.2.3 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2018. Berdasarkan hasil pengujian *audit tenure* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,121 dengan tingkat signifikansi 0,675. Dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ketiga (H_3) ditolak yang artinya *audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama atau tidaknya hubungan antara klien dengan auditor tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Hal ini karena auditor dituntut untuk bersikap profesional dan independen, meskipun auditor menjalin hubungan yang baik terhadap klien tidak akan membuat auditor memberikan opini yang baik terhadap perusahaan klien. Auditor dituntut untuk tidak mencampurkan urusan pekerjaan dengan hubungan antara auditor dengan klien.

3.2.4 Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-

2018. Berdasarkan hasil pengujian rotasi audit memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,685 dengan tingkat signifikansi 0,315. Dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis keempat (H_4) ditolak yang artinya rotasi audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil ini menyatakan bahwa dengan atau tidaknya dilakukan rotasi audit maka tidak mempengaruhi kualitas audit suatu perusahaan. Meskipun perusahaan melakukan rotasi auditnya yang semula *non KAP big four* menjadi *KAP big four* atau sebaliknya jika perusahaan ini memiliki kinerja yang buruk maka auditor juga akan menyampaikan opininya dalam laporan tersebut apa adanya tanpa dibuat-buat. Lebih parahnya, apabila suatu perusahaan yang awalnya diaudit oleh *non KAP big four* kemudian beralih ke *KAP big four* maka adanya kekurangan kinerja perusahaannya maka akan dinyatakan lebih buruk daripada saat perusahaan tersebut di audit oleh *non KAP big four*, hal ini dikarenakan *KAP big four* memiliki standar yang lebih tinggi dan lebih baik. Jadi, meskipun perusahaan melakukan rotasi audit tidak mempengaruhi kualitas audit yang baik.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 1) Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti pengaruh KAP yang lebih besar membuat kualitas audit menjadi lebih buruk.
- 2) Fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi fee audit tidak mempengaruhi kualitas audit yang berkualitas.
- 3) *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin lama atau tidaknya hubungan antara klien dengan auditor tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya kualitas audit.
- 4) Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti jika perusahaan melakukan rotasi audit maka tidak mempengaruhi kualitas audit suatu perusahaan.

4.2 Saran

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan atau menambah variabel-variabel baru yang diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit diluar variabel ukuran KAP, fee audit, *audit tenure*, dan rotasi audit
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencoba menggunakan metode lain untuk mengukur kualitas audit.
- 3) Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian. Hal ini diharapkan akan menambah kualitas penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. B., N. E. Abdul, W. S. Mustapha, & H. Mohammad. 2006. "*Auditor-client relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia*". *Managerial Auditing Journal*, 21 (7): 737.
- Bambang Hartadi (2012). "*Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia*". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Universitas Teknologi Yogyakarta*. Vol. 16 No. 1, Maret 2012.
- Carey, Peter dan Roger Simnett. 2006. "*Audit Partner Tenure and Audit Quality*". *The Accounting Review*. Vol.81,no. 3. p 653-676.
- Carrera, N., N. Gomez-Aguilar, C. Humphrey, dan E. Ruiz-Barbadillo. 2007. "*Mandatory Audit Firm Rotation in Spain: A Policy That Was Never Applied*". *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 20(5): 671 - 701.
- Choi, J. -H., F. Kim, J. -B. Kim, and Y. Zang. 2010. "*Audit Office Size, Audit Quality and Audit Pricing*". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 29 : 1,7397.
- Coram, P., A. Glavovic, N. Juliana, dan D.R. Woodliff. 2008. "*The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts*". *Auditing*, 27(1): 127-149.
- Efraim Ferdinan Giri. 2010, "*Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia*", *Simposium Nasional Akuntansi* 13.

- Erieska, Levia Aprilla. 2018. *“Pengaruh Size KAP dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Rotasi Audit Sebagai Variabel Intervening”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Francis, J.R., & Yu, D.M. 2009. *“Big Four Office Size and Audit Quality”*. The Accounting Review, 84, 1521-1552.
- Ghosh, Alope. Moon, Doocheol. 2005, *“Auditor Tenur and Perceptions of Audit Quality”*, Accounting Review.
- Ghozali, I. 2013. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *“Standar Profesi Akuntan Publik”*. Jakarta : Salemba Empat.
- Junius. 2012. *“Pengaruh Ukuran KAP, Spesialisasi, Audit Capacity Stress, dan PPL terhadap Manajemen Laba Akrual dan Manipulasi Aktivitas Riil: Fakutas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. 2014. *“Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas audit”*.Diponegoro Journal of Accounting, 3(3), 1-10.
- Kwon, Soo Young., Young Deok Lim dan Roger Simnett. 2010. *“Mandatory Audit Firm Rotation and Audit Quality: Evidence from the Korean Audit Market”*.Seminar. Universitas New South Wales.
- Ma’rifatumbillah, et al. 2016. *“Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Fee Audit, Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit”*, Journal Of Accounting, Volume 2 No. 2.
- Mulyadi. 2001. *“Auditing (edisi VI)”*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Nadia, Nurul Fitria. 2015. *“Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit”*. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XIII No. 26 Maret 2015.
- Ni Made Dewi Febriyanti dan I Made Mertha. 2014. *“Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit”*.E-Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas udayana, Vol. 7.2, 2014.
- Nindita, C dan Siregar, S.V. 2012. *“Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia”*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.14, No.2,pp.91-103.

- Nurintiati, Anastasia Angesti dan Agus Purwanto. 2017. "*Pengaruh Tenure KAP, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit*". Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 6, No. 1.
- Panjaitan, Clinton Marshal. 2014. "*Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*". Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Permana. 2014. "*Pengaruh Tenure dan Auditor Spesialis Terhadap Informasi Asimetri*". Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.
- Pertamy, Ratu ajeng Fahmiaty dan Tri Lestari. 2018. "*Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit*". Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa, Vol. 03 No. 02, Oktober 2018.
- Prasmawardana, I Gusti Ngurah Indra dan Astika, Ida Bagus Putra. 2017. "*Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 19.1. April (2017): 168-194.
- Rinanda, N., dan A. Nurbaiti. 2018. "*Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*". e-Proceeding of Management, Vol. 5, No. 2, hlm: 2018-2116.
- Rizqiasih, P.D. 2010. "*Pengaruh Struktur Governance Terhadap Fee Audit Eksternal*". Skripsi S1 Program Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Ryken, Kirsty., Radich and Fargher. 2007. "*Audit Partner Rotation: Evidence of Change in Audit Partner Tenure as the Result of Mandatory Regulation in Australia*". American Accounting Association, Current Issues in Auditing Vol. 1, h.A28-A35.
- Salsabila, Maisyarah. 2018. "*Pengaruh Rotasi KAP dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*". Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis Vol. 18 No. 1, Maret 2018, ISSN : 1693-7597.
- Sari, Kumala. 2011. "*Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*". Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Sarwoko, Imam. 2014. "*Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Auditor, dan Independensi auditor, terhadap Kualitas Audit, dan Implikasinya pada Reputasi Kantor Akuntan*".

Publik". Disertasi Universitas Padjadjaran. Bandung. Tidak Dipublikasikan.

U.S. General Accounting Office (GAO). 2003. "*Public accounting firms: required study on the potential effects of mandatory audit firm rotation (GAO-04-216)*".

Wartono Giri, I Gusti Wibowo dan Rossieta. 2014. "*Determinant Factors of Audit Quality*". The Indonesian Journal of Accounting Research, 13(01), 29-43.

www.idx.co.id.

Yanti, Sohib dan Witjaksono Pinerdi. 2018. "*Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Riset Akuntansi Volume 1, Nomor 1, September 2018.

Yuniarti, R. 2011. "*Audit Firm Size, Audit Fee and Audit Quality*." Journal Of Global Management, Vol.2, No.1.